

Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 12 Januari 2012 (Kamis Sore)

Matius 26:47-56 judulnya adalah 'Yesus ditangkap'.

Matius 26:47-50 bicara tentang Yudas Iskariot yang memimpin penangkapan Yesus.

Matius 26:51-56 menunjuk keadaan murid-murid yang lain.

Matius 26:51-56

26:51 Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakannya kepada hamba Imam Besar sehingga putus telinganya.

26:52 Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang.

26:53 Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?

26:54 Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?"

26:55 Pada saat itu Yesus berkata kepada orang banyak: "Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku duduk mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku.

26:56 Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi." Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.

Di taman Getsemani, Yesus mengalami sengsara daging tanpa dosa sampai ditangkap bagaikan penjahat oleh serombongan orang yang dipimpin oleh Yudas Iskariot.

Di akhir jaman, gereja Tuhan sebagai tubuhNya juga harus mengalami sengsara tanpa dosa seperti yang dialami Yesus, dalam wujud sengsara karena ibadah pelayanan, sengsara karena ketidakadilan, sengsara karena fitnahan, dll. Ini sama dengan mengalami masa pra-aniaya antikris sampai masa antikris.

Semua ini hanya bisa ditanggulangi dengan **berjaga-jaga dan berdoa**, dan **masuk dalam suasana kebangunan rohani**.

Matius 26:37,40

26:37 Dan Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Maka mulailah Ia merasa sedih dan gentar,

26:40 Setelah itu Ia kembali kepada murid-murid-Nya itu dan mendapati mereka sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku?"

Yesus mengajak 3 murid pilihan untuk berjaga-jaga dan berdoa, tetapi mereka tertidur 3 kali. Ini sama dengan tidur rohani.

Tidur rohani artinya lengah dalam berjaga-jaga dan berdoa, tidak sungguh-sungguh, lengah dalam penyucian oleh pedang firman Allah.

Matius 26:51

26:51 Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakannya kepada hamba Imam Besar sehingga putus telinganya.

Yohanes 18:10

18:10 Lalu Simon Petrus, yang membawa pedang, menghunus pedang itu, menetakannya kepada hamba Imam Besar dan memutuskan telinga kanannya. Nama hamba itu Malkhus.

Akibat tidur rohani adalah Petrus salah menggunakan pedang, yaitu memotong telinga Malkhus.

Kejadian 34:25-26

34:25 Pada hari ketiga, ketika mereka sedang menderita kesakitan, datanglah dua orang anak Yakub, yaitu Simeon dan Lewi, kakak-kakak Dina, setelah masing-masing mengambil pedangnya, menyerang kota itu dengan tidak takut-takut serta membunuh setiap laki-laki.

34:26 Juga Hemor dan Sikkem, anaknya, dibunuh mereka dengan mata pedang, dan mereka mengambil Dina dari rumah Sikkem, lalu pergi.

Dalam Perjanjian Lama, Simeon dan Lewi juga salah menggunakan pedang sehingga membunuh orang.

Dina suka keliling-keliling dan keluar kemah, akibatnya adalah diperkosa. Secara rohani, kehidupan yang suka keluar pengembalaan bukannya makin suci, tetapi akan digagahi oleh ajaran sesat.

'Salah menggunakan pedang' artinya:

1. Hamba Tuhan tidak menyampaikan firman dalam urapan Roh Kudus, sehingga jemaat tidak bisa menerima firman dan ibadah pelayanannya akan mati.
Tetapi sikap sidang jemaat juga harus dikoreksi. Kalau berkeras hati dan tidak mau menerima firman, pasti akan mati rohani dan mati ibadah pelayanannya.
2. Menggunakan kekuatan sendiri yang di luar firman pengajaran yang benar, untuk menyelesaikan pencobaan.
Yesus memberi contoh menggunakan kekuatan firman pengajaran yang benar (sesuai dengan Kitab Suci) untuk menyelesaikan masalah. Di taman Getsemani, Yesus bisa menggunakan kekuatannya sendiri, tetapi Yesus mengikuti firman untuk disalib.
3. Perkataan-perkataan yang menyakiti orang lain.
Terutama anak-anak harus berhati-hati dalam perkataan terhadap orang tua jasmani, orang tua rohani (gembala), dan orang tua Sorgawi (Tuhan).
4. Marah dengan emosi/tanpa kasih, sampai membenci tanpa alasan.
5. Menyalahkan orang lain untuk menutupi dosa, atau membenarkan diri sendiri.
Yang celaka adalah orang yang mendengar hanya satu pihak, kemudian tidak mengecek lebih dahulu pada pihak lain.
6. Menjadi sandungan bagi orang lain, sehingga orang lain tidak bisa menerima firman pengajaran yang benar.

Matius 18:6

18:6 Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut.

Kehidupan yang menjadi sandungan akan diikat lehernya dengan batu kilangan. Artinya hidupnya tidak indah, letih lesu dan berbeban berat, sampai tenggelam dalam dosa Babel, yaitu dosa makan-minum dan dosa kawin-mengawinkan (dosa seks dengan segala macamnya, nikah yang salah, kawin campur). Sampai nanti tenggelam dalam lautan api dan belerang dan binasa selamanya.

Wahyu 18:21

18:21 Dan seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu sebesar batu kilangan, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan keras ke bawah, dan ia tidak akan ditemukan lagi.

Tetapi untunglah kalau Tuhan membangunkan.

Matius 26:46

26:46 Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat.

Kita harus masuk kebangunan rohani supaya dapat menggunakan pedang dengan benar.

Keluaran 32:26-28

32:26 maka berdirilah Musa di pintu gerbang perkemahan itu serta berkata: Siapa yang memihak kepada TUHAN datanglah kepadaku! Lalu berkumpul kepadanya seluruh bani Lewi.

32:27 Berkatalah ia kepada mereka: Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Baiklah kamu masing-masing mengikatkan pedangnya pada pinggangnya dan berjalanlah kian ke mari melalui perkemahan itu dari pintu gerbang ke pintu gerbang, dan biarlah masing-masing membunuh saudaranya dan temannya dan tetangganya.

32:28 Bani Lewi melakukan seperti yang dikatakan Musa dan pada hari itu tewaslah kira-kira tiga ribu orang dari bangsa itu.

Angka 3000 menunjuk pada kesempurnaan.

Bani Lewi memihak Tuhan dan tidak mengikuti suara daging, sehingga bisa mencapai angka 3000.

Masuk kebangunan rohani artinya:

1. Memihak Tuhan = menyandang pedang.
Masing-masing dari bani Lewi ini menyandang pedang.
Artinya masing-masing dari kita harus berpegang pada SATU firman pengajaran yang benar, dan taat dengar-dengaran, praktek firman.

2. Mendapat kesempatan untuk menggunakan pedang dengan benar = mendapat kesempatan untuk disucikan oleh firman sampai mencapai kesempurnaan(angka 3000).

Kisah Rasul 2:14,41-42

2:14 Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: *â[?]?* Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini.

2:41 Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

2:42 Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

Petrus masuk kebangunan rohani oleh kekuatan Roh Kudus, sehingga Petrus bisa menyampaikan pedang firman. Ini sama dengan Petrus mendapat kesempatan untuk bisa menggunakan pedang dengan benar.

Hasilnya sama, yaitu mencapai angka 3000.

$3000 = 2000 + 1000$.

Angka 2000 menunjuk pada Ruang Suci (panjang =20, lebar =10, tinggi =10, sehingga volumenya = $20 \times 10 \times 10 = 2000$).

Angka 1000 menunjuk pada Ruang Maha Suci (panjang =10, lebar =10, tinggi =10, sehingga volumenya = $10 \times 10 \times 10 = 1000$).

Dalam Ruang Suci (kandang penggembalaan), ada 3 macam alat yang saat ini sudah hancur semua. Tetapi dalam gereja hujan awal, 3 macam alat ini menjadi 3 macam ketekunan. Dalam gereja hujan akhir, ini menjadi 3 macam ketekunan dalam ibadah.

- Pelita Emas (zaman Musa) --> ketekunan dalam persekutuan (gereja hujan awal, Kisah Rasul 2:42) --> ketekunan dalam Ibadah Raya dan Ibadah Persekutuan yang benar (gereja hujan akhir). Persekutuan yang benar akan didasarkan pengajaran yang benar.
- Meja Roti Sajian --> ketekunan dalam pengajaran rasul dan pemecahan roti --> ketekunan dalam Ibadah Pendalaman Alkitab dan Perjamuan Suci.
- Medzbah Dupa Emas --> ketekunan dalam doa --> ketekunan dalam Ibadah Doa Penyembahan.

Sekarang, kita harus masuk dalam kandang penggembalaan, yaitu ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok. Ketekunan adalah sesuatu yang terus-menerus dan tidak bisa dihalangi oleh apapun juga.

Ketekunan dalam penggembalaan ini adalah supaya kita tidak jatuh-bangun dalam dosa sampai puncaknya dosa, dan tidak disesatkan oleh ajaran lain.

Kalau kehidupan Kristen tidak tergembala, tidak mau masuk angka 2000 (Ruang Suci), maka akan masuk angka 2000 yang negatif, yaitu penggembalaan babi.

Markus 5:11-13,17

5:11 Adalah di sana di lereng bukit sejumlah besar babi sedang mencari makan,

5:12 lalu roh-roh itu meminta kepada-Nya, katanya: *â[?]?* Suruhlah kami pindah ke dalam babi-babi itu, biarkanlah kami memasukinya!*â[?]?*

5:13 Yesus mengabdikan permintaan mereka. Lalu keluarlah roh-roh jahat itu dan memasuki babi-babi itu. Kawanan babi yang kira-kira dua ribu jumlahnya itu terjun dari tepi jurang ke dalam danau dan mati lemas di dalamnya.

5:17 Lalu mereka mendesak Yesus supaya ia meninggalkan daerah mereka.

Penggembalaan babi ini adalah penggembalaan palsu, yang dikuasai oleh Babel.

Markus 5:15

5:15 Mereka datang kepada Yesus dan melihat orang yang kerasukan itu duduk, sudah berpakaian dan sudah waras, orang yang tadinya kerasukan legion itu. Maka takutlah mereka.

Sehat tidaknya rohani kita, waras tidaknya rohani kita, salah satunya ditentukan oleh bisa duduk atau tidak.

Duduk ini menunjuk pada tergembala. Kalau belum bisa duduk, artinya belum sehat dan belum waras.

Mazmur 49:15

49:15 Seperti domba mereka meluncur ke dalam dunia orang mati, digembalakan oleh maut; mereka turun langsung ke kubur, perawakan mereka hancur, dunia orang mati menjadi tempat kediaman mereka.

Angka 1000 menunjuk pada Ruang Maha Suci.

Dalam kandang penggembalaan, kita mengalami penyucian terus-menerus oleh pedang firman pengajaran yang benar, sampai sempurna dan tidak bercacat cela (angka 3000). Ini sama dengan masuk Ruang Maha Suci.

Pengembalaan palsu (tidak ada pengajaran yang benar, yang ada hanya lawak/dongeng yang menyenangkan daging) bukan membangun tubuh Kristus yang sempurna, tetapi membangun kuil Dagon yang akhirnya hanya untuk dibinasakan.

Hakim-hakim 16:25-27

16:25 Ketika hati mereka riang gembira, berkatalah mereka: *âPanggillah Simson untuk melawak bagi kita.â* Simson dipanggil dari penjara, lalu ia melawak di depan mereka, kemudian mereka menyuruh dia berdiri di antara tiang-tiang.

16:26 Berkatalah Simson kepada anak yang menuntun dia: *âLepaskan aku dan biarkanlah aku meraba-raba tiang-tiang penyangga rumah ini, supaya aku dapat bersandar padanya.â*

16:27 Adapun gedung itu penuh dengan laki-laki dan perempuan; segala raja kota orang Filistin ada di sana, dan di atas sotoh ada kira-kira tiga ribu orang laki-laki dan perempuan, yang menonton lawak Simson itu.

Yohanes 21:15,17

21:15 Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: *âSimon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?â* Jawab Petrus kepada-Nya: *âBenar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.â* Kata Yesus kepadanya: *âGembalakanlah domba-domba-Ku.â*

21:17 Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: *âSimon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?â* Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: *âApakah engkau mengasihi Aku?â* Dan ia berkata kepada-Nya: *âTuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.â* Kata Yesus kepadanya: *âGembalakanlah domba-domba-Ku.*

Tuhan Yesus adalah Gembala Agung, tetapi Dia mempercayakan sistem penggembalaan di dunia pada seorang gembala manusia.

Dalam penggembalaan, Petrus (gembala) mengalami penyucian sampai tertusuk hatinya:

- Merasa tidak layak dan mengaku banyak kekurangan dan kelemahan.
- Merasa tidak mampu dan hanya bergantung pada Tuhan.
- Merasa bukan siapa-siapa, hanya tanah liat belaka yang hanya untuk diinjak-injak.

Maka otomatis Petrus bisa mengulurkan tangan kepada Tuhan.

Yohanes 21:18-19

21:18 Aku berkata kepadamu: *Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.â*

21:19 Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian ia berkata kepada Petrus: *âIkutlah Aku.â*

Kalau kita mengulurkan tangan kepada Tuhan, maka Tuhan sebagai Gembala juga akan mengulurkan tangan kepada kita. Hasilnya:

1. Yohanes 10:11

10:11 *Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya;*

Gembala Baik menyerahkan nyawaNya bagi domba-dombanya, artinya:

- o Memelihara kehidupan kita sampai berkelimpahan.

Mazmur 23:1

23:1 *Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.*

- o Menjadikan semua baik pada waktunya

2. Ibrani 13:20-21

13:20 *Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita,*

13:21 *kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.*

Tangan Gembala Agung mampu memberikan jabatan pelayanan dan karunia Roh Kudus, sehingga kita dipakai dalam kegerakan pembangunan tubuh Kristus di akhir zaman.

Tangan Gembala Agung juga menolong kita untuk bisa hidup menyenangkan Tuhan, maka Tuhan juga akan menyenangkan hidup kita.

3. 1 Petrus 5:4-6

5:4 Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.

5:5 Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: *ââ* Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati. *ââ*

5:6 Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.

Tangan Penghulu Gembala memberikan mahkota kemuliaan pada kita, artinya mengubah kehidupan kita, mulai dari tunduk dan setia (tidak layu, selalu setia dan berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan).

Tidak setia dan tinggalkan pelayanan = sombong dan melawan Tuhan.

Kita harus mempertahankan pelayanan, apapun yang harus kita korbakan.

Kalau tunduk dan setia, maka tangan Penghulu Gembala akan mengangkat dan meninggikan kita, menjadikan kita berhasil pada waktuNya.

Yohanes 19:30

19:30 Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: *ââ* Sudah selesai. *ââ* Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

Tuhan Yesus adalah Penghulu Gembala, tetapi Dia tunduk sampai mati di kayu salib.

Kalau kita tunduk dan setia, maka kita berada dalam tangan Penghulu Gembala yang akan mengangkat kita pada waktuNya, dan semua menjadi selesai. Kita disempurnakan dan ditinggikan di awan-awan permai saat kedatangan Tuhan kedua kali.

Tuhan memberkati.